

LAPORAN AKHIR PROGRAM

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020**



JUDUL

**PEMBERDAYAAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA NELAYAN
GUNA Mendukung PROGRAM PEMERINTAH DAERAH DALAM
MEWUJUDKAN PENCEGAHAN STUNTING DAN COVID-19
DI DESA WONGGARASI BARAT, KEC. LEMITO
KAB. POHUWATO**

Oleh:

Dr. MUSLIMIN, S.Pd., M.Pd. (Ketua Tim)
NIP. 19770817 200501 1004

Ir. MUHAMMAD ARIEF AZIS, M.T.Dipl.Ing. (Anggota Tim)
NIP. 196101171989031002

Dibiayai melalui Dana PNPB UNG, Tahun 2020
Dengan Surat Keputusan Rektor UNG Nomor: 910/UN47/HK.02/2020

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN TEMATIK STUNTING TAHUN 2020**

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Nelayan guna Mendukung Program Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pencegahan Stunting dan Covid1-19 di Desa Wonggarasi Barat, Lemito, Kab. Pohuwato
2. Lokasi : Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIP : 197708172005011004
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081243230260 / muslimin@ung.ac.id
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Ir. Muhammad Arief Azis, M.T.Dipl.Ing /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Pemerintah Desa/Kecamatan
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jl. Trans Sulawesi, Lemito Pohuwato
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 130 km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : PNPB/BLU UNG
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya


(Prof. Dra. Nenny Basalama, M.A., Ph.D)
NIP. 196803101994032003

Gorontalo, 17 Oktober 2020
Ketua

(Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 197708172005011004

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG


(Prof. Dr. Isbak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat Pelaksanaan Program.....	4
D. Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya.....	5
BAB II TARGET DAN LUARAN PROGRAM	5
A. Target Program	5
B. Luaran Program	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
A. Persiapan dan Pembekalan	7
B. Uraian Program Kerja KKN Tematik Stunting.....	8
C. Rencana Aksi Program	9
BAB IV HASIL PELAKSANAAN.....	12
A. Gambaran Umum Lokasi KKN.....	12
B. Uraian Program Kerja KKN Tematik	26
C. Realisasi Program Kerja KKN Tematik	34
BAB V PENUTUP	38
A. Simpulan.....	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

RINGKASAN

Program KKN Tematik Stunting mengusung tema "**Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Nelayan guna Mendukung Program Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pencegahan Stunting Dan Covid-19 di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito Kab. Pohuwato**".

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan KKN Tematik Stunting ini adalah pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha produktif yang berdaya guna.

Target yang diharapkan dari kegiatan KKN Tematik Stunting ini adalah (1) terwujudnya kawasan desa wisata yang dapat mendorong perekonomian masyarakat desa, (2) penerapan perencanaan tata wilayah desa yang dapat dijadikan sebagai objek wisata bagi masyarakat, dan (3) terwujudnya upaya pencegahan stunting pada masyarakat melalui perbaikan gizi pada ibu dan balita.

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Stunting masyarakat di wilayah desa Wonggarasi Barat, yaitu pelatihan, penyuluhan, observasi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan diskusi bersama masyarakat di Desa Wonggarasi Barat menyangkut pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengembangan desa wisata. Selanjutnya melakukan observasi langsung ke lokasi-lokasi pesisir dengan melihat kondisi desa yang layak dikembangkan menjadi desa wisata. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan sosialisasi dan penyuluhan khususnya kepada masyarakat pesisir mengenai pengembangan desa wisata, serta memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat tentang bagaimana cara pemanfaatan kawasan menjadi desa wisata.

Hasil akhir yang diharapkan melalui kegiatan KKN Tematik Stunting adalah terlaksananya pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir, dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya manusia maupun alam guna mewujudkan desa wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pesisir di Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito, Kab. Pohuwato.

Kata Kunci: sosial ekonomi, stunting, desa wisata, masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat desa dapat menjadikan ekonomi masyarakat menjadi kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Kendala pengembangan sosial-ekonomi masyarakat adalah kendala struktural, yakni kurangnya pengetahuan, sehingga pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural dengan mengedukasi kesadaran masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumberdaya di daerah pesisir pantai yang ada di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato.

Kondisi geografis Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato yang didukung dengan perairan yang luas dan garis pantai yang cukup panjang sangat mendukung pengembangan pariwisata pada sektor wisata alam. Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato memiliki berbagai potensi wisata yang terdiri dari wisata alam, buatan maupun budaya. Pengembangan pariwisata di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato diharapkan selain bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah ketersediaan infrastruktur dasar yang masih sangat terbatas dan pengelolaan potensi desa menjadi sektor pariwisata khususnya wisata alam pesisir pantai yang belum optimal menyebabkan harapan yang diinginkan jauh dari kenyataan, sehingga diperlukan peran kerja sama antara pemerintah daerah dan pihak

perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Gorontalo dengan melibatkan para akademisinya dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pengembangan kawasan wisata yang menghasilkan penataan kawasan desa wisata nelayan di pesisir pantai yang memiliki nilai estetika dan rekreasi serta berbagai upaya promosi dan periklanan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat pesisir melalui pengembangan desa wisata nelayan sangat dimungkinkan dengan adanya kewenangan daerah untuk mengatur dan mengelola secara penuh, sehingga dapat mendorong daerah untuk lebih bersikap mandiri karena memiliki kewenangan penuh untuk mengurus dan mengontrol daerahnya sendiri. Kemandirian tersebut, bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi lebih baik, termasuk pengelolaan pariwisata daerah yang lebih profesional dan tepat. Pariwisata merupakan salah satu potensi daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditinjau dari tingginya mobilitas manusia di dalam melakukan perjalanan wisata.

Pitana (2009) menyatakan dalam pariwisata berkelanjutan, penekanan keberlanjutan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan keberlanjutan pembangunan ekonomi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keberlanjutan kebudayaan karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Implementasi dari konsep-konsep ini diaplikasikan dalam program pengembangan pariwisata di desa sehingga pengembangan desa wisata tersebut harus tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, hingga saat ini, pengembangan desa yang diarahkan menjadi daerah tujuan wisata masih sangat minim. Hal ini disebabkan antara lain oleh (1) adanya orientasi pembangunan pariwisata yang masih berpegang pada paradigma lama kepariwisataan yaitu pariwisata untuk kemewahan, hura-hura, massal dan kesenangan, (2) masih kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan dan (3) sedikitnya peranan kalangan akademisi di dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Di samping itu rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat di dalam mengelola sumber daya pariwisata yang ada, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata.

Salah satu alternatif pengembangan desa menjadi Desa Wisata adalah dengan pendekatan *community tourism* yang merupakan pengembangan objek daya tarik wisata berbasis kekuatan *special interest* dan *small business* pada *local community* dan konsep pengembangan berkelanjutan (*sustainability*).

b) Tujuan

Tujuan dari KKN-Tematik Stunting ini yaitu meningkatkan harkat dan taraf hidup masyarakat di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato yang difokuskan pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal harus diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik wisata. Tujuan lain sesuai tema KKN yakni stunting. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk melakukan pencegahan stunting pada ibu dan anaknya agar terbebas dari stunting.

c) Manfaat Pelaksanaan Program

Adapun manfaat dari Program KKN Tematik Stunting ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

- Pemerintah Daerah dapat mengembangkan objek-objek wisata yang ada terutama yang berbasis desa.
- Pemerintah Daerah dapat bersinergi dengan mahasiswa KKN Tematik Stunting.
- Universitas Negeri Gorontalo dalam membuat program pengembangan desa wisata di daerah Pohuwato.

2. Manfaat bagi masyarakat

- Masyarakat dapat mengembangkan dan mengelolah tempat wisata yang berbasis desa wisata dalam bentuk Komunitas Pariwisata di daerah setempat.
- Masyarakat dapat terbantu secara ekonomi dalam mengembangkan dan mengelolah tempat-tempat wisata yang ada di daerah setempat.
- Masyarakat dapat melestarikan lingkungan dengan mengembangkan sector pariwisata khususnya desa wisata di daerah setempat.

3. Manfaat bagi mahasiswa

- Mahasiswa dapat memiliki pengalaman nyata bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan program hingga mengimplementasikan program tersebut

BAB II

TARGET DAN LUARAN

a) Target

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Stunting ini bertujuan untuk memotivasi dan menggairahkan pemda dan masyarakat dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato, sehingga dapat menopang pertumbuhan sosial-ekonomi masyarakat yang berdaya saing. Adapun Target capaian terlaksananya program KKN Tematik Stunting ini, sebagai berikut:

1. Tercapainya kegiatan penyuluhan kepada pemerintah desa dan masyarakat dalam melaksanakan perencanaan penataan kawasan pesisir pantai menjadi desa wisata nelayan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran inovasi dan masukan konstruktif rencana maupun rancangan pengembangan desa wisata nelayan di pesisir pantai yang sesuai potensi dan kondisi desa setempat
3. Tersusunnya konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai yang memiliki nilai ekonomi dan layak menjadi tempat rekreasi yang memiliki nilai estetika bagi masyarakat sebagai desa wisata pesisir pantai.

b) Luaran

Luaran dari program KKN Tematik Stunting ini adalah:

1. Adanya konsep perencanaan penataan kawasan desa wisata pesisir pantai sebagai bahan promosi untuk memperkenalkan wahana rekreasi pantai di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato melalui media masa.

2. Adanya publikasi dalam bentuk video untuk mempromosikan kegiatan KKN Tematik Stunting ini sebagai alat bantu untuk memperkenalkan kegiatan masyarakat dalam menciptakan desa wisata nelayan yang inovatif dan rekreatif di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

a) Persiapan dan Pembekalan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Stunting ini rencananya dilaksanakan selama 45 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Stunting ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik Stunting
2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato
3. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa yang berada di kawasan pesisir pantai khususnya di desa Wonggarasi Barat
4. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa
5. Penyiapan sarana dan perlengkapan
6. Pengantaran mahasiswa peserta KKN-Kemaritiman ke lokasi
7. Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan.
8. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKN Tematik Stunting.
9. Penarikan mahasiswa peserta KKN Stunting dari lokasi

Selanjutnya materi untuk persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik Stunting

2. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik Stunting
3. Penjelasan dan pelatihan dalam perencanaan penataan kawasan desa wisata nelayan di pesisir pantai
4. Penjelasan tentang manfaat pengelolaan dan penataan kawasan wisata pesisir pantai sebagai desa wisata sekaligus menjadi wahana rekreasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan tersebut.
5. Acuan konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai yang dapat menampilkan estetika dan kenyamanan dalam kegiatan berwisata di pantai.

b) Uraian Program KKN Tematik Stunting

Bentuk program yang akan dilaksanakan pada kegiatan KKN Tematik Stunting ini adalah program penyuluhan dan pelatihan dalam penataan kawasan desa menjadi desa wisata nelayan pesisir pantai bagi masyarakat yang berada di kawasan tersebut serta penciptaan inovasi dari masyarakat dan mahasiswa untuk pembuatan acuan konsep perencanaan penataan kawasan wisata pesisir pantai di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat desa sebagai sasaran dalam penagbdian ini adalah berupa pembelajaran melalui penyuluhan dan observasi langsung di lapangan bersama-sama dosen, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa/kecamatan.

Berikut ini diuraian program kegiatan KKN Tematik Stunting yang dilaksanakan di desa sasaran, yaitu:

1. Survey untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian lokasi (kawasan pesisir pantai) untuk dijadikan kawasan wisata.
2. Identifikasi potensi-potensi yang ada di desa yang akan menjadi kawasan desa wisata nelayan pesisir pantai
3. Merencanakan tempat kegiatan penyuluhan dan pelatihan penataan kawasan desa wisata pesisir pantai dengan masyarakat.
4. Membentuk kelompok-kelompok gabungan antara mahasiswa dengan masyarakat guna mengetahui tingkat dasar penguasaan pengetahuan, keterampilan yang telah dikuasai oleh masyarakat.
5. Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan, pada kegiatan ini kelompok-kelompok mahasiswa dan masyarakat diberi materi teori dalam bentuk ceramah dan metode tanya jawab. disamping itu metode praktek langsung dilakukan untuk menerapkan konsep teori yang telah disampaikan agar kelompok-kelompok tersebut menjadi lebih memahami dan memiliki inovasi dalam membuat konsep perencanaan penataan kawasan desa wisata pesisir pantai.

c) Rencana Aksi Program

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, ada beberapa rencana jangka panjang dan jangka pendek yang akan dilakukan secara bersama-sama dosen, mahasiswa, dan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pada awal pelaksanaan program dilakukan pemetaan terhadap potensi dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang dapat diambil. Kemudian hasil survei dan pemetaan tersebut ditindak lanjuti dengan

penempatan mahasiswa pada berbagai program sesuai dengan kondisi masalah yang dialami. Dari beberapa program yang akan dijalankan keberlanjutan program nantinya dapat dilihat dalam bentuk desain fisik yang akan diterapkan oleh masyarakat setempat.

Rencana pelaksanaan program KKN Tematik Stunting ini menggunakan sistem kerja yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) sebesar 450 jam selama 30 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) perhari adalah 10 jam seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kegiatan dan Volume JKEM

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Penyuluhan Rencana Pembentukan Desa Wisata di Pesisir Pantai	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan rencana kegiatan sosialisasi b. Koordinasi dengan Pemda dan Instansi terkait c. Penyiapan tempat penyuluhan d. Pendampingan masyarakat 	2.880	30 mhs x 12 hari kerja x 8 jam =2.880 JKEM
2	Pelatihan dalam Penyusunan Perencanaan Penataan Kawasan Desa Wisata Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Koordinasi dengan narasumber, kepala desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda c. Penyiapan ruang rapat untuk pelaksanaan pelatihan d. Penyampaikan laporan hasil rapat kepada kepala desa 	2.400	30 mhs x 10 hari kerja x 8 jam =2.400 JKEM
3	Pendampingan Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengelola Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan panitia b. Koordinasi kepala desa dan kelompok masyarakat c. Penyiapan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan 	2.640	30 mhs x 11 hari kerja x 8 jam =2.640 JKEM

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
4	Koordinasi dengan Dinas Pariwisata untuk pengurusan izin pengembangan desa wisata	a. Koordinasi dengan instansi terkait untuk pengurusan izin b. Penyusunan Rencana Kerja Desa Wisata	2.880	30 mhs x 12 hari kerja x 8 jam = 2.880 JKEM
Total volume kegiatan JKEM (30 mahasiswa x JKEM)			10.800	

BAB IV

HASIL PELAKSANAAN

A. Gambaran Umum Lokasi KKN

Identitas Wilayah

1. Nama Desa : Wonggarasi Barat
2. Kecamatan : Lemito
3. Kabupaten : Pohuwato
4. Luas Wilayah : 21.335 Ha
5. Batas Wilayah :
 - Sebelah Utara : Hutan Negara Kecamatan Buol Toli-Toli
 - Sebelah Selatan : Pesisir Luat Teluk Tomini Kecamatan Teluk Tomini
 - Sebelah Timur : Wonggarasi Tengah Kecamatan Lemito
 - Sebelah Barat : Lemito Kecamatan Lemito

Sejarah Desa

Desa Wonggarasi Barat semula masih merupakan dusun yang di sebut Bulalo yang dikepalai oleh seorang Bandalo (kepala dusun). Pada tahun 1940 –an dusun bulalo merupakan wilayah administrasi desa Wonggarasi Barat Kecamatan Paguat. Seiring dengan pengembangan jumlah masyarakat dusun bulalo mekar menjadi 2 dusun yaitu dusun bulalo dan Asam jawa.

Dengan kuatnya desakan para tokoh masyarakat dan pemuda pada saat itu untuk membentuk suatu desa definitif, maka pada tahun 1990 dusun Asam Jawa dan Bulalo bergabung untuk membentuk desa definitif, yaitu desa Wonggarasi Barat, merupakan pemekaran desa Wonggarasi sebelumnya. Kepala desa Wonggarasi Barat pertama adalah Bapak R. Pilobu dengan 4 dusun, yaitu Dusun Bulalo, Dusun Asam Jawa, Dusun Wonggarasi Tengah, dan Dusun Yiliyala. Pada tahun 2009 Desa Wonggrasi Barat dimekarkan menjadi 3 desa yaitu desa Wonggarasi Barat,

Wonggarasi Tengah dan Suka Damai. Mulai berdirinya, pemerintah desa Wonggarasi Barat mengalami pergantian kepala desa, antara lain:

Tabel 1.1
Distribusi Nama – Nama Kepala Desa
Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Desa Wonggarasi Barat

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	R. PILOBU	1944 s/d 1957
2	A. M BULA	1957 s/d 1971
3	A.B. PAKAYA	1971 s/d 1978
4	YC TOOY	1978 s/d 1989
5	ISHAK N.RAHMAN	1990 s/d 2005
6	YUSUF SADAPU	2006 s/d 2013
7	LOPI HALID	2014 s/d Sekarang

Di wilayah Desa Wonggarasi Barat terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun bulalo, dusun asam jawa, dusun lentadu dan dusun liwao.

Sumber pendapatan masyarakatnya sebagian besar nelayan perkebunan, peternakan, pertukangan, perdagangan serta pertanian. Bahasa yang di gunakan sehari-hari oleh masyarakat desa adalah bahasa Gorontalo karena penduduk desa wonggarasi barat multietnis. Yaitu gorontalo, jawa, bugis, tialo dan arab yang selama ini mereka selalu hidup rukun berdampingan satu sama lainnya dan menjadi alat pemersatu selama ini adalah budaya gotong royong yang terpelihara sejak dahulu hingga saat ini.

Demografi Desa

Desa Wonggarasi Barat memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1403 jiwa yang terdiri dari 690 jiwa penduduk laki-laki dan 713 jiwa penduduk perempuan. Potensi desa Wonggarasi Barat cukup besar baik potensi yang sudah di manfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik secara

sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan kemakmuran masyarakat secara umum.

Secara umum gambaran penduduk desa Wonggarasi Barat dapat diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan agama. Adapun gambaran dari demografi Desa Wonggarasi Barat sebagai berikut :

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran secara umum tentang jumlah penduduk desa wonggarasi barat berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan adalah pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	690
2	Perempuan	713
	Jumlah	1403

Sumber : Monografi Desa Wonggarasi Barat Tahun 2018

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 713 orang (50,74%) penduduk desa Wonggarasi Barat berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya sebesar 690 orang (49,25%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Wonggarasi Barat, peran perempuan dalam perumusan pembangunan mempunyai arti yang sangat penting dan strategis.

2. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Sedangkan gambaran secara umum tentang jumlah penduduk Desa Wonggarasi Barat berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3

Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan		
No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	165
2	BuruhTani	27
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	34
4	PedagangKeliling	4
5	Nelayan	80
6	POLRI	2
7	Sopir	10
8	Tukang	7
9	Wiraswasta	61
10	KaryawanHonoror	19
	Jumlah	409

Sumber :Demografi Desa Wonggarasi Barat Tahun 2017

3. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Gambaran secara rinci tentang jumlah penduduk Desa Wonggarasi Barat berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1.4

Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Keterangan Jenjang Pendidikan	Sedang Sekolah	Sudah Tamat	Jumlah (orang)
TidakTamat SD	-	-	163
SD	122	107	229
SMP	78	74	152
SMA (SMA / SMK	69	101	170
Diploma	2	4	6
Sarjana	53	95	148
Pasca Sarjana	1	4	5

Sumber :Profil Desa Wonggaras iBarat Tahun 2018

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Wonggrasi Barat mempunyai Pendidikan SD sebesar 229 orang, berpendidikan SMP sebanyak 152 orang, berpendidikan SMA sebanyak 170 orang berpendidikan

D1 dan D3 sebanyak 6 orang berpendidikan S1 sebanyak 148 orang berpendidikan S2 sebanyak 5 orang.

4. Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk Desa Wonggarasi Barat berdasarkan pemeluk agama di sajikan pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1401
2	Kristen	3
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah	1403

Sumber :Profil Desa Wonggarasi Barat Tahun 2018

Dari Tabel 1.5 menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonggarasi Barat sebanyak 1.401 orang (99.85%) memeluk agama Islam, sedangkan sebanyak 3 orang (0,14%) memeluk agama Kristen, sebanyak 0 orang (0,00%) memeluk agama katolik, hindu, dan Budha. Keadaan yang demikian di tunjukan dengan banyaknya bangunan sarana prasarana ibadah yang berupa masjid serta kehidupan masyarakat Desa Wonggarasi Barat yang Islamis dan religius.

5. Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Wonggarasi Barat berdasarkan pemeluk usia dapat disajikan pada tabel 1.6 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Distribusi Jumlah Penduduk

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)	Persentase
1	0-4	45	50	95	6,87%
2	5-9	66	53	119	8,05%
3	10-14	75	84	159	11,3%
4	15-19	76	94	170	12,1%
5	20-24	78	98	136	9,07%
6	25-29	47	45	92	6,55%
7	30-34	45	45	90	6,41%
8	35-39	53	57	110	7,84%
9	40-44	58	59	117	8,33%
10	45-49	50	77	98	7,00%
11	50-54	43	48	91	6,05%
12	55-58	23	50	43	3,06%
13	>59	31	52	83	6,00%
	Jumlah	690	713	1403	100%

Sumber : *Profil Desa Wonggarasi Barat Tahun 2018*

6. Penduduk berdasarkan kondisi kesehatan

Masalah penyuluhan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satunya cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyak masyarakat yang terserang prnyakit. Dan data yang menunjukkan penyakit yang diderita antara lain influenza pernafasan akut bagian atas sebanyak 16 orang penderita, serta gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktivitas masyarakat Desa Wonggarasi Barat secara umum.

Keadaan Sosial Desa

Dengan adanya perubahan dinami kapolitik dan sistema politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang demokratis. Dalam hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan lain (Pileg, Pilpres, Pemilukada, dan Pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

1. Perkembangan Desa

Kondisi Infrastruktur yang mendukung rencana pembangunan

- a. Sarana dan Prasarana Pendukung Pemerintah :Fasilitas kantor desa yang terletak di dusun Liawao.
- b. Sarana Jalan: Jalan lingkungan yaitu jalan tani yang berada di dua dusun yaitu dusun Bulalo dan Dusun Liawao.
- c. Sarana Listrik/Jaringan Listrik Desa: Dusun-dusun yang ada di Desa terdiri dari 4 Dusun sudah terjangkau layanan jaringan listrik pedesaan dan sebagian besar rumah tangga menggunakan listrik.
- d. Sarana Ekonomi Desa : Secara ekonomi yang ada di desa Wonggarasi Barat di antaranya terdapat beberapa toko dan warung yang menjual kebutuhan pokok untuk keperluan warga Desa Wonggarasi Barat. Keberasaan warung dan toko ini sangat membantu warga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

- e. Sarana Pendidikan :Sarana Pendidikan yang terdapat di desa antara lain TK 1 buah, SMP 1 buah dan SMA 1 buah.
- f. Sarana Kesehatan :Sarana kesehatan yang ada di desa wonggarasi barat yaitu 2 buah polindes, serta jumlah kader penggerak sebanyak 10 orang, selain itu di desa wonggarasi barat terdapat 1 orang yang ahli dan siap untuk melayani dan membantu para ibu-ibu hamil yang akan melahirkan.
- g. Sarana Ibadah :terdapat dua buah masjid dan 1 buah musholah.

Gambaran Modal Sosial Lokal

1. Tingkat SDM yang dimiliki Desa
 - a. Tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang masih rendah
 - b. Kurangnya keahlian dan keterampilan masyarakat yang mengakibatkan banyaknya pengangguran karena tidak dapat bersaing pada bursa kerja maupun penciptaan lapangan kerja.
 - c. Masih tingginya masyarakat miskin
2. Tingkat hubungan sosial kemasyarakatan
 - a. Banyaknya warga masyarakat hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak secara rutin, kurangnya gizi, kurangnya pengetahuan akan kesehatan ibu hamil dan tidak mampu melakukan persalinan di puskesmas/ bidan.
 - b. Banyak anak balita yang kurang gizi, kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya kesehatan anak balita dan kerangka lengkapnya fasilitas pelayanan warga masyarakat
3. Tingkat hubungan antara kelembagaan masyarakat Desa

Secara struktural Desa Wonggarasi Barat memiliki empat dusun yang masing-masing di pimpin oleh kepala dusun (kepala lingkungan) dibawah lingkungan kepala Desa dan didukung oleh bidan Desa termasuk polindes. Kondisi tersebut di dukunga dan ya hubungan yang harmonis antara lain:

- a. Adanya jalinan kerja sama di antara masyarakat
- b. Adanya jalianan antara perangkat Desa dengan masyarakat
- c. Terlaksananya hubungan yang harmonis antara BPD dan Desa sehingga program-program pemerintah yang di laksanakan di Desa Wonggarasi Barat dapat berjalan dengan baik.
- d. Adanya gerakan PKK yang membantu peningkatan peran perempuan dan keluarga dalam mendukung kesejahteraan.
- e. Adanya oraganisasi karang taruna yang mampu mengoptimalkan peran pemuda dalam pembangunan

4. Aspek sumber daya aparatur/ perangkat Desa

Desa womggarasi barat secara umum penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di kelola oleh dua elemen utama, yakni elemen pemerintah desa yang di pimpin langsung oleh kepala desa beserta jajaran perangkat desa

Selain komponen perangkat desa, elemen terpenting sebagai mitra penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Wonggarasi Barat adalah keberadaan Badan Perwakilan Desa (BPD), namun keberadaan BPD ini sendiri sangat mengalami perubahan fungsi dan peran yang semula seabagai badan perwakilan berubah menjadi badan permusyawaratan (menurut UU No 32 Tahun 2004) tentang Pemerintah Daerah. Namun apapun nama

dan fungsi keberadaan lembaga ini tetap di butuhkan sebagai mitra dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan lima (5) tahun kedepan.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah komponen /elemen masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung sangat di butuhkan peran serta aktifnya dalam pelaksanaan presentasi warga masyarakat secara umum dapat memfungsikannya ndirinya sebagai agendan fasilitator dan pembangunan di desa.

5. Aspek Ekonomi

Perekonomian di desa Wonggarasi Barat secara umum di dominasi pada sector pertanian dan sector nelayan. Produk pertanian desa Wonggarasi Barat di lakukan dengan pengolahan secara modern sehingga sudah terkenal baik.

6. Aspek Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Desa Wonggarasi Barat dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini cukup, halini di tunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan cukup memadai, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.

Tabel 1.7
Distribusi Sarana Penunjang Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	SMA	1
4	MASJID	2
	Jumlah	5

Sumber : Profil Desa Tahun 2018

Ketidakmampuan sarana/instruktur ekonomi dan bisnis dalam upaya menampung para lulusan lembaga pendidikan yang ada di desa, berakibat pada

timbulnya pengangguran, yang akan berdampak pada timbulnya menurunnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa

Dalam kondisi seperti ini pemerintah Desa harus mumpung atasi persoalan-persoalan yang mungkin akan timbul akibat dengan mengadakan program-program pemberdayaan melalui kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten.

Tabel 1.8
Distribusi Sarana Kesehatan Masyarakat

No	SaranaKesehatan	Jumlah
1	Tempat Posyandu	2
2	Dukun Bayi	1
Jumlah		3

Sumber :Profil Desa Tahun 2018

Tabel 1.9
Distribusi Jumlah Keluarga Miskin

No	Kategori	Jumlah
1	Keluarga Para Sejahtera	200 K
2	Keluarga Sejahtera 1	102 K
3	Keluarga Sejahtera 2	62 K
4	Keluarga Sejahtera 3	26 K
5	Keluarga Sejahtera 3 Plus	16 K
Jumlah		406

Sumber :Profil Desa Tahun 2018

Berdasarkan data yang ada tersebut di atas, di samping merupakan sumber potensi yang ada, juga bisa menjadi berbagai persoalan/masalah yang merupakan dampak dari perkembangan situasi yang ada. Dalam rangka memecahkan berbagai persoalan yang ada, maka pemerintah Desa Wonggarasi Barat perlu menyiapkan berbagai strategis kegiatan yang sinerguis atau kerjasama dengan semua institusi

atau komponen baik pemerintah maupun swasta sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing.

7. Aspek Pemuda dan Olahraga

Masalah pemuda dan kepemudaan yang merupakan hasil dari besarnya jumlah penduduk dengan komposisi usia muda, memerlukan perhatian serius. Mengingat munculnya permasalahan-permasalahan kenakal remaja, pengangguran penyalahgunaan obat-obat terlarang dan tindak kriminal, bagaimanapun juga akan menjadi ancaman dalam kegiatan pembangunan desa.

Sejalan dengan kondisi, serta dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dalam kelompok usia muda, maka program-program yang mampu menyerap aspirasi pemuda dengan aktualisasi peran pemuda, pengembangan bakat dan minat, serta pengentasan atau pengurangan angka pengangguran perlu strategi program yang jelas. Untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah generasi muda yang terjebak kedalam tindak atau perilaku yang kurang baik. Kesemuanya ini sangat terkait dengan pembinaan mental, sosialisasi nilai-nilai kemasyarakatan, masalah pendidikan, pembinaan olahraga, pembinaan anggar seni budaya generasi muda serta aktivitas kemasyarakatan yang mampu menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian para pemuda serta penciptaan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi generasi muda. Sejalan dengan itu, maka penyediaan sarana dan prasarana olahraga, sarana organisasi kepemudaan, keagamaan, pelatihan-pelatihan keterampilan, perlu terus dikembangkan dan dibiayai agar menjadi tempat yang cukup menarik bagi sebagian besar generasi muda. Di samping, masalah pendidikan budi pekerti, etika dan estetika, perlu dipikirkan kembali untuk

menjadi muatan desa, sedang di bidang keagamaan yang telah ada perlu terus di dukung eksistensi dan pengembangan serta keberlangsungannya.

1.2 Tujuan Pelaksanaan KKN

- a. Menciptakan sarjana yang mampu menemukan, memahami dan menghayati kondisi dan permasalahan yang ada dalam masyarakat dan mampu menemukan solusinya.
- b. Menjalin hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai mitra kerja sehingga eksistensi dari perguruan tinggi benar benar dipercaya dan meyakini masyarakat ditempat KKN.
- c. Menumbuhkan sikap mandiri mahasiswa
- d. Meningkatkan kebersamaan antar mahasiswa KKN agar lebih akrab menjalin hubungan ketika bersama dalam satu atap tempat tinggal

1.3 Manfaat Pelaksanaan KKN

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a) Mahasiswa dapat bergabung dan beradaptasi dengan masyarakat untuk memperoleh masukan berbagai informasi dari masyarakat untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- b) Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan.

c) Mahasiswa dapat menerapkan teori lewat praktek-praktek nyata di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

a) Melalui mahasiswa, pemerintah sebagai pelayan masyarakat dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis dan solid dengan masyarakat di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN).

b) Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai sector pembangunan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

a) Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa, maka masyarakat Desa Wonggarasi Barat dapat memperoleh berbagai masukan, motivasi, peneguhan dan pandangan bernuansa ilmiah terhadap berbagai macam permasalahan yang dihadapi.

B. Uraian Program Kerja KKN Tematik

1. Perencanaan Program Kerja

a) Melakukan Pendataan

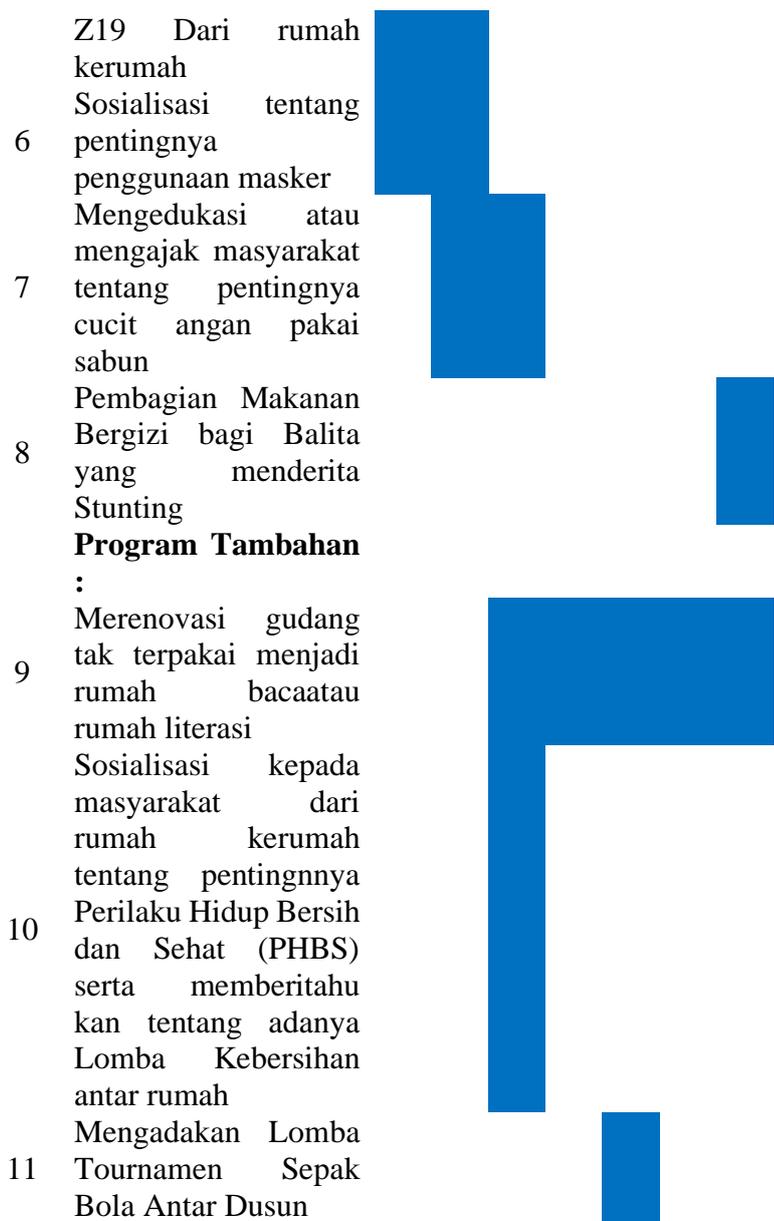
Dalam perencanaan program kuliah kerja, terlebih dahulu dilakukan Pendataan lokasi pelaksanaan program inti selama 1 hari di 4 Dusun yaitu Liawao, Bulalo, Asam Jawa dan Lentadu. Dan dari keempat dusun tersebut yang terindikasi balita yang mengalami stunting bias dilakukan dengan melakukan observasi dan meminta Data yang sudah ada di desa.

b) Penyusunan Program Kerja KKN

Setelah hasil observasi dan penelitian di lapangan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 melalui pendataan dan pemetaan masalah sesuai dengan program inti maka pada tanggal 06 September 2020 mahasiswa KKN Tematik yang bertempat di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito Kab. Pohuwato menyusun rancangan Program Kerja, antara lain:

Tabel 2.1 Distribusi Perencanaan Program Kerja Mahasiswa KKN Tematik 2020 Desa Wonggarasi Barat

No	Jeniskegiatan	MingguKe							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pembekalan KKN Tematik sebelum Turun Lokasi	■							
2	Pelaksanaan KKN Tematik 2020								
3	Rapat Persiapan			■					
4	Melakukan Pendataan	■			■				
5	Program Inti : Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Stunting dan Covid-	■	■						



Tabel 2.2 Distribusi Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN Tematik di Desa Wonggarasi Barat, Kec. Lemito, Kab. Pohuwato

No	Jenis kegiatan	Minggu Ke-							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rapat Persiapan	1		1					Terlaksana
2	Melakukan pendataan	1		1	1				Terlaksana
3	Program Inti : Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Stunting dan Covid-19 Dari rumah kerumah	1	1	1	1	1	1	1	Terlaksana

4	Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker		Terlaksana
5	Mengedukasi atau mengajak masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun		Terlaksana
6	Pembagian Makanan Bergizi bagi Balita yang menderita Stunting		Terlaksana
6	Program Tambahan: Merenovasi gudang tak terpakai menjadi rumah baca atau rumah literasi		Terlaksana
7	Sosialisasi kepada masyarakat dari rumah kerumah tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memberitahukan tentang adanya Lomba Kebersihan antar rumah		Terlaksana
8	Mengadakan Lomba Turnamen Sepak Bola Antar Dusun		Terlaksana

2. Pembahasan Program

a) Program Inti

Judul program inti Pencegahan Stunting dan Covid-19 khususnya Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

- a. Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Stunting dan Covid-19 Dari rumah kerumah
- b. Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker

- c. Mengedukasi atau mengajak masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun
- d. Pembagian Makanan Bergizi bagi Balita yang menderita Stunting

b) Program Tambahan

- a. Merenovasi gudang tak terpakai menjadi rumah baca atau rumah literasi
- b. Sosialisasi kepada masyarakat dari rumah ke rumah tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memberitahukan tentang adanya Lomba Kebersihan antar rumah.
- c. Mengadakan Lomba Turnamen Sepak Bola Antar Dusun

3. Pengorganisasian Program Kerja

Pengorganisasian program kerja utama oleh peserta KKN TEMATIK STUNTING Universitas Negeri Gorontalo 2020 yakni dengan melakukan penyusunan kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh peserta KKN bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat.

Program kerja peserta KKN TEMATIK STUNTING Universitas Negeri Gorontalo 2020 di Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan.

a) Program Kerja Inti

Identifikasi stunting dilakukan dengan membandingkan tinggi anak dengan standar tinggi anak pada populasi normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama. Anak di golongkan stunting jika tingginya berada di bawah -2

sddaristandar WHO. Balita stunting akan terhambat pertumbuhan dan perkembangan dan resiko menderita penyakit tidak menular di masa dewasa nanti dan bila anak tumbuh menjadi ibu akan melahirkan anak yang juga beresiko stunting. Banyak factor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena balita sangat tergantung pada ibu atau keluarga maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga kan berdampak pada status gizinya. Kecukupan energi dan protein perkapita perhari pada anak Indonesia terlihat rendah jika dibandingkan angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan baik pada anak normal ataupun stunting.

Pengorganisasian program kerja inti dilakukan dengan penyusunan kelompok yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pendataan “STUNTING dan COVID-19”. Mekanisme kegiatannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap kelompok dalam mempersiapkan pamflet dan bahan logistic sebagai penunjang gizi, sosialisasi mengenai stunting dari rumah kerumah serta pembagian makanan gizi tambahan bagi penderita stunting, mengsosialisasikan mengenai protocol kesehatan dan mengadakan lomba kebersihan antar rumah sebagai langkah pencegahan COVID-19. Di Desa Wonggarasi Barat terdapat enam balita yang menderita stunting berdasarkan data yang kami dapatkan di lapangan.

Tabel 2.3
Distribusi Balita Berdasarkan Penderita Stunting

No	Nama	Umur (Bulan)	JK	IMT	
				PB	BB
1	Moh. Habit Al-Fazri	48	L	91	13
2	Wirjan Pakaya	36	P	87	11
3	Siti Pakaya	48	P	89	11.5 kg
4	Alma Latif	48	P	92	12

5	Nurhaliza Dunggio	25	P	88	12
6	Fahrul Mambu	37	L	90	12.5

Sumber :Data Primer Desa Wonggarasi Barat 2020

Berdasarkan Tabel 2.3 Distribusi balita berdasarkan stunting bahwa dari data yang kami peroleh di Desa Wonggarasi Barat terdapat enam balita yang menderita stunting. Berdasarkan Indeks Masa Tubuh bahwa keenam balita tersebut sudah termasuk dalam kategori stunting. Karena panjang badan per umur tidak sesuai dengan balita pada umumnya. Oleh karena itu maka kami melakukan kegiatan atau program selanjutnya yaitu pembagian makanan gizi tambahan bagi keenam balita tersebut, Makanan gizi tambahan tersebut berupa telur, susu dan biskuit.

b) Program Kerja Tambahan

Program kerja tambahan yakni merenovasi gudang tidak terpakai menjadi rumah literasi, sosialisasi kepada masyarakat dari rumah ke rumah tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memberitahukan tentang adanya Lomba Kebersihan antar rumah dan kegiatan turnamen sepakbola. Dalam program kerja tambahan tersebut oleh peserta KKN TEMATIK STUNTING Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020 merancang beberapa rangkaian program atau kegiatan dengan melibatkan remamuda dalam hal ini KARANG TARUNA sebagai kepanitiaan dalam program kerja tambahan tersebut yang bekerja sama dengan mahasiswa dalam menyukseskan beberapa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bersama.

4. Implementasi Program Kerja

Implementasi Program Kerja Mahasiswa KKN TEMATIK STUNTING UNG tahun 2020 yang terdiri atas program kerja inti dan program kerjatambahan antara lain:

a) Program Kerja Inti

Implementasi program kerja inti pada masyarakat di Desa Wonggarasi Barat, tentang “*Stunting dan Covid-19*” mengarah pada sosialisasi dan pendampingan kepada keluarga yang mengalami gejala Stunting.

b) Program Kerja Tambahan

Implementasi program kerja tambahan pada masyarakat Desa Wonggarasi Barat bertujuan untuk menjalin talisilaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat maupun antar remamuda atau karang taruna Desa Wonggarasi Barat.

5. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja peserta KKN TEMATIK STUNTING Periode II Universitas Negeri Gorontalo 2020 dilakukan dengan cara bekerja sama dengan Pemerintah Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato. Peserta KKN TEMATIK STUNTING Desa Wonggarasi Barat juga memiliki kordinator Desa (KORDES) yang bertugas mengawasi jalannya program kerjautama pun program kerja tambahan. Peserta KKN juga didukung oleh seluruh masyarakat Desa Wonggarasi Barat untuk menerima masukan dan ide terkait dengan apa yang akan dilaksanakan lagi kedepannya demi kesejahteraan hidup bermasyarakat, sosial, agama dan budaya.

6. Evaluasi Program Kerja

Pengevaluasian program kerja dilakukan secara bertahap oleh panitia pelaksana program kerja, coordinator desa, coordinator lapangan, kepala desa dan Dosen Pembimbing Lapangan, (DPL) secara bertahap untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan hal-hal yang belum maksimal selama program berlangsung. Evaluasi keberhasilan Kegiatan mahasiswa dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu : Pihak DPL, Perangkat desa atau pemuk desa dan Mahasiswa selaku peserta dikelompok masing-masing. Sedangkan evaluasi secara keseluruhan dilakukan oleh setiap akhir periode atau gelombang penerjunan KKN yang diselenggarakan oleh Kabid KKN, LPM dan Universitas.

C. Realisasi Program Kerja KKN Tematik

1. Realisasi Program Kerja

Adapun kegiatan yang berhasil dilakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 2020 dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Kegiatan yang Berhasil dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Pengabdian di Desa Wonggarasi Barat

No	Program	Tujuan		Sasaran	Target	Lokasi	Penanggung jawab	Ket
		umum	husus					
1.	Sosialisasikerumah-rumahmengenai stunting kepadamasyarakatwonggarasi barat	Memberikanedukasi pada masyarakattentangpentingnyapencegahan stunting.	Masyarakat diharapkandapatmengetahuitentangpencegahan stunting pada ibumengandung dan pada balita	Masyarakat Desawonggarasi barat.	100%	Kedusun -lentadu -liawao -bulalo -asam jawa	Mahasiswa KKN Wonggarasi Barat	Selesai
2	Melakukansosialisasikepadamasyarakatwonggarasi barat mengenaiprotokolkesehatantentang Covid-19 sertamengaktifkankembalitempatcutangan di rumah-rumah	Menyadarkanmasyarakat kembalitentanghidup sehat,danterhindaridari penyakitatau virus Covid-19	Masyarakat diharapkandapatmematuhiprotokolkesehatan	Masyarakat DesaWonggarasi barat	100%	Kedusun -lentadu -liawao -bulalo -asamjawa	Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai
3	Pemanfaatangudang yang sudahtidak di gunakan di jadikantempatrumahliterasiuntuk masyarakatwonggarasi barat	Menjadikangudangliterasisebagaisaranagudangserbaguna yang dapatberfungsi sebagai, perpustakaanuntukwonggarasi barat, dapat di gunakan tempat TPA, sertabisa di gunakanmenjadigudangserbaguna.	Dapat di gunakanmenjaditempatperpustakaanbagianak-anak, orang tua ,disaat pandemic	Masyarakat DesaWonggarasi barat	100%	Rumahliterasi di dusunAsamjawa	Mahasiswa KKNwonggarasi barat	Selesai
4	Menerapkanlombakebersihanlingkunganantararumah-rumah	Untukmeningkatkankebersihanmasyarakattentangperilakuhidupsehat.	Agar lingkunganwonggarasi barat bisamenjadidesa yang unggulankebersihanlingkunganya	Masyarakat Desawonggarasi barat	100%	Dusun -lentadu -liawao -bulalo -asamjawa	Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai

No	Program	Tujuan		Sasaran	Target	Lokasi	Penanggung jawab	Ket
		umum	husus					
5	Kerjabakti dan penimbunan jalan-jalan yang berlubang	Membersihkan dan memperbaiki fasilitas umum yang ada di wonggarasi barat	Agar masyarakat merasakan kenyamanan dan beribada di masjid-masjid dan memberikan kenyamanan dan ampengendara	Masyarakat Desa Wonggarasi barat	100%	Masjid -al -al Dan Jalan yang berada di dusun -asamjawa dan lentadu	Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai
6	Latihan tari	Persiapan pembukaan turnamen bola kaki mini		Aparat desa dan mahasiswa KKN	100%		Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai
7	Turnamen Sepak Bola Mini	Mempererat Solidaritas dan Sportifitas Masyarakat Dalam Menyambut Talis ilaturahmiantaramasyarakat wonggarasi barat	Mempererat Solidaritas dan Sportifitas Masyarakat melalui Pertandingan sepak bola mini	Masyarakat Desawonggarasi barat	100%	Lapangan lentadu	Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai
8	Penyerahan pemenuhangizi pada anak yang termasuk dalam kategori stunting	Agar pemenuhangizi pada anak		Masyarakat Desawonggarasi barat	100%	Kantor Desa Wonggarasi barat	Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai
9	Penyerahan hadiah lomba-lomba serta acara perpisahan KKN	Penyerahan hadiah serta acara perpisahan mahasiswa dengan masyarakat wonggarasi barat	Ramah tama	Masyarakat wonggarasi barat	100%	Kantor desawonggarasi barat	Mahasiswa KKN wonggarasi barat	Selesai

2. Hambatan/Permasalahan Dalam Pelaksanaan Program Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan program kerja inti maupun program tambahan, terdapat berbagai macam hambatan diantaranya :

- a) Waktu, Disetiap pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan hingga kepenyelenggaraan kegiatan kurangnya di siplindan tidak konsisten waktu.
- b) Yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program hanya sebagian kecil dari mahasiswa KKN.
- c) Perlengkapan, perlengkapan yang akan di gunakan dalam program inti maupun program tambahan harus di beli di kecamatan lain karena ditempat atau lokasi yang kami tempatisangat jarang toko-toko besar.
- d) Adanya Covid-19, banyak program yang sudah direncanakan baik program inti dan tambahan terpaksa harus disesuaikan dikarenakan adanya larangan untuk berkerumun.

3. Solusi PenyelesaianMasalah

Adapun solusi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut antara lain:

1. Solusi Untuk Hambatan Persoalan Waktu adalah dengan merubah cara memenajemen waktu dengan program yang lainnya.
2. Solusi untuk perlengkapan dibutuhkan kerjasama untuk membagi setiap tupoksi masing–masing coordinator perlengkapan sehingganya untuk permasalahan perlengkapan bias terselesaikan dengan Efesien.
3. Dengan menerapkan Protokol Covid-19d isetiap Program Inti maupun tambahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan program inti yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Wonggarasi Barat, Kecamatan Lemito, Kabupaten Pohuwato, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Desa Wonggarasi Barat terdapat 6 balita yang menderita stunting hal ini di karena kansang ibu yang tidak memanfaatkan dan kurang mengerti apa itu 1000 hari pertama kehidupan. Mahasiswa KKN Desa Wonggarasi Barat mensosialisasikan dan menjelaskan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan.
2. Mahasiswa KKN Desa Wonggarasi Barat membagikan gizi tambahan kepada anak balita yang menderita stunting.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Wonggarasi Barat tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun I masa pandemi Covid-19 membuat mahasiswa KKN TEMATIK Desa Wonggrasasi Barat melaksanakan sosialisai atau mengajak masyarakat untuk tetap mencuci tangan menggunakan sabun.
4. Penggunaan masker yang belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat Desa Wonggarasi Barat membuat mahasiswa KKN turun kerumah-rumah untuk mensosialisasikan pentingnya menggunakan masker dan cara penggunaan masker yang benar untuk penanggulangan wabah pandemi Covid-19.

5. Pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat Desa Wonggarasi Barat. Mahasiswa KKN mengadakan perlombaan kebersihan antar rumah sebelum diadakannya perlombaan kebersihan antar rumah mahasiswa KKN menjelaskan apa itu PHBS.

B. Saran

1. Kami mengharapkan agar program-program yang mahasiswa KKN Desa Wonggarasi Barat telah buatkan berjalan seterusnya terutama untuk program stunting dan Covid-19.
2. Tetap menjaga lingkungan sekitar dan melakukan PHBS agar terhindar dari berbagai macam penyakit dan yang terlebih lagi terhindar dari Covid-19.
3. Membuat lahan konsumtif yang ditanami tanaman herbal, untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonggarasi Barat dalam mendongkrak tingkat kesehatan terutama dalam masa pandemi Covid-19 dan sekaligus mengurangi penggunaan obat-obat sintetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Iwan Nugroho. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitana, I Gede. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

1. KAMIS, 3 SEPTEMBER 2020



Gambar 1. Briefing serta pemilihan kordes bersama DPL (19.25-22.00)

2. JUM'AT 4 SEPTEMBER 2020



Gambar 2. Kegiatan jum'at bersih (07.00-08.000)



Gambar 3. Pertemuan mahasiswa dengan pihak desa (09.00-11.23)